

BAB III

**KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN ISI PESAN DAKWAH
DALAM PROGRAM ACARA CAHAYA PAGI PADA CHANNEL
YOUTUBE KHAZANAH TRANS7 OFFICIAL**

A. Analisis Isi (*Content Analysis*)

1. Pengertian Analisis isi

Analisis isi merupakan teknik penelitian yang bersifat objektif, karena berfokus pada konten teks yang ada, sistematis, karena langkah-langkah penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan pesan secara rinci. Analisis isi deskriptif secara khusus bertujuan untuk menyajikan gambaran detail tentang suatu pesan atau teks tertentu, dengan fokus pada aspek-aspek dan karakteristik pesan tersebut. Terdapat dua pendekatan utama dalam analisis isi, yaitu analisis isi kuantitatif dan analisis isi kualitatif.

Analisis isi adalah suatu prosedur sistematis yang dirancang untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalam informasi terekam. Salah satu ciri khasnya adalah kemampuan untuk merangkum atau menyimpulkan inti dari suatu pesan atau konten. Analisis isi umumnya bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik suatu pesan atau konten. Menurut Eriyanto, analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap makna

tersirat dalam teks atau konten komunikasi tertentu. Pendekatan ini melibatkan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan elemen-elemen dalam teks yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan analisis yang telah ditetapkan. Secara khusus, analisis isi dapat digunakan untuk menggali makna, pola, dan tema yang muncul dalam teks atau pesan komunikasi, baik itu teks tertulis, visual, atau audio. Analisis isi merupakan metode penelitian yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu komunikasi, studi media, sosiologi, psikologi, dan ilmu sosial lainnya. Tujuan utamanya adalah memahami bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh penerima atau audiens. Data yang digunakan dalam analisis isi dapat berupa berbagai jenis media komunikasi, termasuk dokumen tertulis, film, rekaman audio, sajian video, dan lain sebagainya.¹⁷

2. Karakteristik Analisis Isi

Jenis penelitian menggunakan analisis isi dalam Eriyanto memiliki beberapa ciri- ciri atau karakteristik, diantaranya ialah:¹⁸

- 1) Objektif, dalam KBBI istilah objektif memiliki arti keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi
- Objektif dalam analisis isi berarti dalam proses penelitian peneliti

¹⁷ Michael H Walizer, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 48

¹⁸ Eriyanto, *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, hal 16

memaparkan dan menggambarkan data- data yang diperoleh secara jujur dan apa adanya, tidak mengindikasikan keberpihakan terhadap institusi dari objek yang diteliti, dan hasilnya benar- benar merefleksikan suatu teks tanpa adanya kecondongan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan subjektivitas.

- 2) Sistematis, sistematis berarti dalam proses penelitian yang dilakukan harus runtut sesuai teori analisis isi yang ada. Proses yang runtut di sini akan memberikan hasil yang sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya karena adanya keterkaitan antara variabel, kategori dan teori yang digunakan
- 3) Replikabel, analisis isi merupakan metode analisis yang dapat ditiru atau dapat diulangi oleh peneliti lain metode teknik yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk seorang peneliti dalam meneliti topik yang sama namun dengan latar belakang dan waktu yang berbeda
- 4) Isi yang tampak (Manifest), analisis isi digunakan untuk meneliti isi yang tampak pada sebuah konten media, baik media elektronik maupun cetak, hal tersebut dikarenakan hasil dari penelitian dengan metode analisis isi bersifat objektif, tidak berdasarkan hanya kepada penafsiran peneliti, jika dari peneliti menggunakan analisis isi untuk mencari isi yang tidak tampak pada sebuah konten media maka hasil akhir yang dicapai bisa menjadi sesuatu yang subjektif

- 5) Perangkuman (Summarizing), penelitian yang menggunakan analisis isi sebagai metode pada hasil akhir tidak menunjukkan penjelasan secara keseluruhan dari suatu konten yang di analisis hasil dari analisis merupakan sebuah rangkuman dari beberapa temuan yang dihasilkan oleh beberapa kode atau juri yang berbeda.

3. Tujuan Analisis Isi

- 1) Menggambarkan karakteristik pesan. Analisis isi dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan, analisis isi juga dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom and how*”. Analisis ini menggambarkan secara detail deskripsi dari suatu pesan yang hanya menggambarkan pesan teks.
 - 2) Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Analisis isi dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan dan digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan penyebab dari suatu pesan.¹⁹
- b) Syarat-syarat dalam Analisis Isi

Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual telah tersedia komputer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang dapat terdiri atas 2 macam, yaitu perhitungan kata-kata, dan “kamus” yang dapat ditandai yang sering disebut *General Inquirer Program*. Analisis isi tidak dapat

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, Metode Penelitian Komunikasi (Bandung : PT Rosyakarya, 2002)89

diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut :

- 1) Data yang tersedia sebagai besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- 2) Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- 3) Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagai dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

4. Prinsip-prinsip Analisis Isi

Menurut Wimmer dan Dominick (2000:135) dalam Subiaktio (2006:174) prinsip-prinsip analisis isi sebagai berikut :

- 1) Prinsip sistematis, yaitu penggunaan prosedur yang sama pada seluruh pesan yang dianalisis. Jadi, tidak diperkenankan hanya menganalisis pesan sesuai dengan minat dan perhatian peneliti, tetapi harus pada semua pesan yang sudah ditentukan dalam populasi dan pemilihan sampel. Jadi, analisis isi tidak sama dengan observasi biasa terhadap isi/pesan.
- 2) Prinsip objektif, maksudnya ialah bahwa hasil bergantung pada prosedur penelitian, bukan pada peneliti. Salah satunya dengan ketajaman instrumen dan penetapan kategori sehingga orang lain

dapat menggunakannya dengan simpuan yang relatif sama, dengan pesan/isi, sarana, dan prosedur yang sama meskipun berbeda penelitian.

- 3) Prinsip kuantitatif dilakukan dengan pencatatan nilai bilangan atau kerapan yang menggambarkan beraneka isi pesan yang didefinisikan. Akan tetapi, prinsip ini juga berarti penerapan *hypothetico deductive method*. Penelitian diawali dengan adanya masalah, kajian teori, perumusan hipotesis, dan diakhiri dengan pembuktian/uji empiris.
- 4) Prinsip faktual, yaitu bahwa kajian dan pembahasan terbatas pada isi pesan yang tampak/tersurat, bukan persepsi dan perasaan peneliti. Persoalan simpulan analisis menunjukkan adanya suatu yang tersirat dibalik yang tersurat hal itu menjadi persoalan sepanjang semua kegiatan analisis dan pembahasan didasarkan pada is yang tersurat.²⁰

B. Pesan Dakwah

1. Pesan

Pesan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah berupa lambang atau tanda seperti kata-kata (tertulis ataupun lisan), gesture dll. Dalam ilmu komunikasi, pesan merupakan suatu makna yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Pesan dimaksud agar terjadi kesamaan maksud antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi

²⁰ Jurnal Elsa, Volume 18, No.2, September 2020

pesan merupakan salah satu unsur sangat penting. Proses komunikasi terjadi dikarenakan adanya pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. pesan tersebut dapat tertulis maupun lisan, yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang bermakna yang telah disepakati antara pelaku komunikasi. Message merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.²¹

Pesan sendiri menurut A.W Wijaya terdapat 4 jenis pesan, yaitu :

2. Pesan verbal disengaja , sebuah kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan.
2. Pesan verbal tidak disengaja, seorang yang mengatakan sesuatu tetapi seorang tersebut tanpa bermaksud mengatakan hal tersebut.
3. Pesan nonverbal disengaja, menyampaikan pesan kepada seseorang yang ingin kita sampaikan pesan tetapi tidak menggunakan dari kata yang kita gunakan, melainkan dengan gerakan tangan, sikap tubuh ekspresi wajah dan melakukannya dengan sadar apa yang ingin kita sampaikan kepada orang lain.
4. Pesan nonverbal tidak disengaja, menyampaikan pesan kepada seseorang yang ingin kita sampaikan pesan tetapi tidak menggunakan dari kata yang kita gunakan, melainkan dengan gerakan tangan, sikap tubuh ekspresi wajah dan melakukannya tanpa dapat kita kontrol.

²¹ Effendi, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT Remaja Rosygary, 200)18

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah memiliki peran krusial dalam menyebarkan syiar agama Islam secara efektif. Melalui kegiatan dakwah, pesan-pesan syariat dapat disampaikan kepada seluruh umat Islam di dunia, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Adapun bentuk dakwah yang disampaikan ialah mengajak kepada kebaikan dan menjauhi dari segala larangan Allah SWT maka itu lah yang disebut dengan dakwah.²²

Pesan dakwah meliputi simbol verbal dan nonverbal yang disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u, dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Ilmu dakwah pada dasarnya adalah sebuah proses komunikasi yang berfokus pada penyampaian pesan-pesan keagamaan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Perbedaan utama antara ilmu komunikasi dan ilmu dakwah terletak pada sumber pesan yang disampaikan. Dalam ilmu dakwah, pesan yang disampaikan haruslah bersumber dan sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Moh. Ali Aziz, dalam bukunya "Ilmu Dakwah", menjelaskan bahwa pesan dakwah, atau *maudlu' al-dakwah*, dapat disampaikan melalui berbagai bentuk, seperti kata-kata, gambar, lukisan, atau bentuk lainnya, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam, bahkan mampu mengubah sikap dan perilaku penerima pesan. Prinsipnya, segala bentuk pesan dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan

²² "Tinjauan Tentang Pesan Dakwah," 2017.

dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, pesan dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan membimbing umat Muslim menuju kehidupan yang lebih baik.²³

Muhammad al-Chaidar Husayn dalam kitabnya "ad-Da'wah ila al-Ishlah" mengemukakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, serta mendorong mereka untuk melakukan perbuatan baik (ma'ruf) dan menjauhi kemungkaran. Tujuannya adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sementara itu, Ahmad Ghalwasy dalam kitabnya "ad-Da'wat al-Islamiyyat" mendefinisikan dakwah sebagai ilmu yang mencakup berbagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Ajaran Islam tersebut meliputi akidah (keyakinan), syariat (hukum), dan akhlak (moral).²⁴

3. Macam- Macam Pesan Dakwah

Berdasarkan temanya sendiri, pesan dakwah sama halnya dengan ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Endang Saifuddin Anshari dalam bukunya wawasan islam, ia membagi ajaran islam menjadi tiga pokok yaitu sebagai berikut.²⁵

²³ M.Ag, *Ilmu Dakwah*.

²⁴ Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta; Prenada Media Grub, 2006). hal 6.

²⁵ Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem Islam* (Gema Insani, 2004).

1) Akidah

Dalam bahasa Arab, istilah "akidah" berakar dari kata dasar "aqadah", yang mengandung arti simpul, ikatan, atau perjanjian. Kata "aqidah" itu sendiri merujuk pada konsep keyakinan, yang berkaitan erat dengan kata "aqdan" yang menggambarkan keyakinan yang kuat dan mendalam dalam hati, bersifat mengikat, serta mengandung unsur perjanjian.²⁶

Secara istilah, akidah merujuk pada keyakinan yang harus dibenarkan oleh hati dengan penuh kepastian dan keteguhan, tanpa ada keraguan atau kebimbangan. Akidah menjadi dasar utama dalam kehidupan seorang Muslim, mendahului segala hal lainnya. Keyakinan ini haruslah bulat dan utuh, tanpa tercampur dengan keraguan sedikit pun.²⁷

Menurut Moh. Ali Aziz, konsep akidah dalam Islam meliputi keyakinan kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, serta qada dan qadar. Iman, dalam konteks ini, diartikan sebagai kepercayaan dan keyakinan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, iman juga dapat dipahami sebagai ketetapan hati atau kemantapan batin dalam meyakini kebenaran ajaran Islam. Seorang yang memiliki iman yang kokoh disebut sebagai mu'min.

²⁶ Hammis Syafaq dan et al., *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Nuwaila Ahsana, 2021).

²⁷ Ahmad Sulthon, *Filsafat pendidikan: Islam teori dan metodologi* ((QAHAR PUBLISHER, t.t.).

2) Syariah

Dalam kajian hukum Islam, syariah diartikan sebagai kumpulan norma-norma hukum yang dihasilkan dari proses tasyri'. Tasyri' sendiri merujuk pada tindakan menciptakan dan menerapkan syariah. Dalam konteks ini, tasyri' sering didefinisikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia.²⁸ Syariah Islam terbagi menjadi dua bagian utama: Syariah dalam arti khusus (ibadah): Meliputi aspek-aspek agama seperti taharah (bersuci), shalat (salat), as-shaum (puasa), zakat (sedekah wajib), dan haji (ibadah haji). Muamalah dalam arti luas: Meliputi aspek-aspek kehidupan sosial dan ekonomi, seperti al-qanun al-khas (hukum perdata) dan al-qanun al-'am (hukum publik). Materi dakwah yang membahas tentang syariah sangatlah luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan umat Islam. Syariah merupakan jantung dari kehidupan umat Islam di seluruh dunia, memberikan pedoman dan aturan yang komprehensif dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Materi dakwah dalam bidang Syariah bertujuan memberikan pemahaman yang benar, pandangan yang jernih, dan penjelasan yang akurat mengenai dalil-dalil dalam menyikapi setiap persoalan pembaharuan. Tujuannya adalah agar umat tidak terjerumus ke dalam

²⁸ Syafaq, *Pengantar Studi Islam*.

keburukan, karena dakwah pada hakikatnya adalah mengajak kepada kebaikan. Oleh karena itu, materi dakwah yang disampaikan harus mampu memberikan informasi yang jelas dan gamblang mengenai hukum Islam, termasuk status hukum yang bersifat wajib.²⁹

3) Akhlak

Secara bahasa, istilah "Akhlak" berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata "Khuluqun" yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat seseorang. Kata ini memiliki keterkaitan makna dengan kata "khalqun" yang berarti kejadian atau ciptaan, serta "Khaliq" yang berarti pencipta, dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara istilah, akhlak dapat didefinisikan sebagai perilaku manusia yang didorong oleh kesadaran untuk melakukan perbuatan baik. Ajaran akhlak dalam Islam mencakup kualitas perbuatan manusia yang mencerminkan kondisi jiwa dan hatinya. Oleh karena itu, materi akhlak dalam Islam tidak hanya membahas tentang sifat dan kriteria perbuatan manusia, tetapi juga tentang kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dalam rangka mencapai kesempurnaan akhlak.³⁰

Materi akhlak memiliki tujuan untuk membedakan antara perbuatan baik dan buruk, dengan menggunakan akal dan hati sebagai alat untuk menemukan standar universal yang dapat diterima oleh

²⁹ Muhammad S.AG.,MA S. AG ,MA dan Ilahi wahyu, *Manajemen Dakwah* ((Prenada Media, 2006).

³⁰ S.AG.,MA S. AG ,MA dan Ilahi wahyu.

masyarakat luas. Dalam Islam, ibadah dan akhlak memiliki keterkaitan yang erat. Al-Qur'an sering mengaitkan ibadah dengan konsep taqwa, yang berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.³¹

4. Sumber Pesan Dakwah

Pesan dakwah haruslah mengandung kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Inilah yang membedakan pesan dakwah dengan pesan komunikasi lainnya. Setiap ayat dalam Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kemudian beliau menyampaikannya kepada para sahabat.

Umat Muslim diwajibkan untuk mengikuti ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW, yang terhimpun dalam hadits, sebagai panduan dalam menjalankan ajaran Allah SWT. Seluruh ayat Al-Qur'an dan hadits menjadi sumber utama pesan dakwah. Selain itu, terdapat beragam pola dakwah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Keduanya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan sebagai sumber pesan dakwah, karena kebenaran wahyu haruslah sejalan dengan kebenaran akal.³²

a. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dan pesan lainnya sendiri maka perlu dikenali beberapa karakteristik dari pesan dakwah yaitu:

³¹ S.AG.,MA S. AG ,MA dan Ilahi wahyu.

³² M.Ag, h 340

1) Mengandung unsur kebenaran

Pesan dakwah wajib mengandung kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan hadis sebagai kumpulan perkataan, tindakan, serta ketetapan Nabi yang menjelaskan Al-Qur'an, keduanya menjadi landasan utama kebenaran dalam Islam. Kebenaran dalam pesan dakwah tidak hanya sebatas informasi, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang membimbing umat manusia. Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber kebenaran mutlak yang tidak terbantahkan, menjadi acuan utama bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu, seorang dai memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan pesan dakwah yang benar, akurat, dan sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Penyampaian pesan dakwah harus dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka

2) Membawa pesan kedamaian

Perdamaian adalah elemen penting yang harus diutamakan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hasan Hanafi, perdamaian bukan hanya konsep abstrak dalam hubungan internasional antar negara, melainkan dimulai dari individu. Perdamaian dalam diri individu akan menyebar ke dalam keluarga, kemudian meluas ke masyarakat dan kehidupan sosial secara keseluruhan.

3) Tidak bertentangan dengan nilai- nilai universal

Penyampaian pesan dakwah sebaiknya disesuaikan dengan konteks lokalitas penerima pesan (mad'u). Dengan demikian, pesan tersebut akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat karena relevan dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Penting untuk membedakan antara sumber pesan dakwah dengan proses penyampaian dan pemaknaannya. Dalam perspektif sumber, Islam diyakini sebagai ajaran yang berasal dari Tuhan dan bersifat universal. Pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia. Namun, dalam proses penyampaian dan pemaknaan, konteks lokalitas menjadi penting agar pesan dapat dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.³³

4) Mengapresiasi adanya perbedaan

Setiap individu diciptakan dengan keunikan dan perbedaan masing-masing. Perbedaan ini dapat muncul dari berbagai faktor, seperti latar belakang sosial, budaya, dan geografis. Alih-alih menjadi sumber konflik, perbedaan seharusnya menjadi peluang untuk saling melengkapi, memperkaya wawasan, dan mempermudah kerjasama. Perbedaan merupakan bagian dari sunnatullah (Hukum Alam) yang harus dikelola dengan bijaksana. Oleh karena itu, tugas seorang dai bersama masyarakat adalah mengelola perbedaan-perbedaan yang ada

³³ M.Ag, 342

agar menjadi kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.

f. Unsur- unsur dakwah

Unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah dai (Pelaku Dakwah), mad'u (Mitra Dakwah), maddah (Materi Dakwah), wasilah (Media Dakwah), thariqah (Metode), dan atsar (Efek Dakwah)³⁴.

- 1) Dai adalah individu, baik laki-laki (muslim) maupun perempuan (muslimat), yang mengemban tugas luhur dalam menyebarkan ajaran Islam (dakwah). Penyampaian dakwah dapat dilakukan melalui lisan (ceramah, pengajaran) maupun perbuatan (contoh teladan), baik secara individu, kelompok, maupun melalui organisasi atau lembaga. Nasaruddin Lathief mendefinisikan dai sebagai seorang Muslim yang menjadikan dakwah sebagai amalan utama dalam hidupnya, sebagaimana tugas seorang ulama. Dai adalah ahli ibadah yang mengajak, menyeru, mengajar, dan memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada masyarakat.
- 2) Mad'u merupakan individu atau kelompok yang menjadi target dari kegiatan dakwah, baik mereka yang sudah memeluk agama Islam maupun yang belum. Dakwah yang ditujukan kepada non-Muslim bertujuan untuk memperkenalkan Islam dan mengajak mereka untuk

³⁴Edy Chandra, "Youtube, Citra Media Informasi Interaksi atau Media Penyampaian." *Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Desain, Universitas Trumanegara, Jakarta 1* No.2 (Oktober 2017) 407

memeluk agama ini. Sementara itu, dakwah yang ditujukan kepada Muslim bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, pemahaman tentang ajaran Islam, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi aspek Islam (syariat), Iman (keyakinan), dan Ihsan (kesempurnaan ibadah).

- 3) Maddah (Materi) maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan dai kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.
- 4) Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.
 - 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
 - 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surah kabar, surah-meyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
 - 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

- 4) Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

C. Media Youtube

Youtube adalah platform media digital berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk mengunduh, mengunggah, dan berbagi konten video. Youtube merupakan situs media sosial yang sangat populer dan banyak digunakan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, seperti mencari informasi, hiburan, berita, atau edukasi.³⁵ Youtube dapat dikategorikan sebagai bagian dari new media, yaitu media online yang memanfaatkan teknologi canggih, bersifat interaktif, fleksibel, dan dapat digunakan baik secara pribadi maupun publik.³⁶

YouTube adalah platform yang menampung beragam konten video, termasuk film pendek, acara TV, dan berbagai jenis video lainnya. Dengan miliaran penayangan setiap harinya, film fitur menjadi pilihan utama bagi pengguna yang mencari konten video online. YouTube menghasilkan

³⁵ Hamidah, Manalullaili, dan M. Akbar, “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazi”, *Jurnal Kouminasi Islam Dan Kehumasan*. Vol, 1, no.2 (2017): h. 83

³⁶ Anzen Bhilla Setya, “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Video Kan Kan Challenge Di Youtube The Sungkars Family’ ,” (*bachelorThesis*, 2020, h 37-38.

pendapatan melalui penjualan iklan di halaman utama, hasil pencarian, dan video. Selain itu, situs ini juga memungkinkan pengguna untuk mengunduh, menonton, dan berbagi video dengan mudah.

Youtube sendiri sudah berdiri sejak tahun 2005. Yang bermarkas di San Bruno, California, Amerika Serikat. Yang mana dicetuskan oleh tiga orang founder, yaitu Chand Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. Dimana sebuah website yang sudah memuat miliaran video, berkembang begitu pesat dari awal didirikannya.³⁷

Media youtube memang menjadi salah satu platform yang sangat diminati dan dianggap tidak membosankan. Ketertarikan ini disebabkan oleh beragamnya konten yang tersedia di sana, yang mencakup hampir semua topik yang bisa dibayangkan, dari hiburan hingga pendidikan, dari berita, kreativitas seni dan edukasi islam. Pengguna youtube memiliki kebebasan untuk menikmati video sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka, tanpa terikat oleh waktu atau lokasi tertentu. Hal ini menjadikan youtube sangat fleksibel, memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan pengalaman menonton sesuai dengan preferensi masing-masing, baik itu di rumah, di tempat kerja, atau bahkan di perjalanan.

Kehadiran Youtube telah diterima dengan baik oleh masyarakat luas, terutama karena kemudahannya dalam mengakses berbagai jenis konten. Pada tahun 2007, Youtube bahkan menjadi situs hiburan paling populer di Britania

³⁷ Edy Chandra, “, ‘Youtube, Citra Media Informasi Interaksi atau Media Penyampaian,’” *Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Desain, Universitas Trumanegara, Jakarta 1*, no. No.2, (oktober 2017): h 407.

Raya daerah eropa utara, menunjukkan betapa besar dampaknya terhadap industri hiburan dan perilaku konsumen secara global. Daya tarik utamanya tidak hanya terletak pada kesempatan untuk menonton video favorit tanpa batasan, tetapi juga pada interaksi sosial yang diperoleh pengguna melalui komentar, like, dan share video. Youtube ini membentuk komunitas online yang dinamis dan beraneka ragam, memperkaya pengalaman menonton dan memperluas cakrawala informasi yang dapat diakses oleh setiap individu.

Sejak awal kemunculannya, Youtube terus berkembang menjadi platform yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan menginspirasi jutaan orang di seluruh dunia. Para kreator konten atau para pembuat vidio di Youtube memainkan peran penting dalam menghadirkan berbagai perspektif, ide, dan gagasan yang beragam kepada penonton mereka. Dengan adanya fitur monetisasi, Youtube juga memberikan kesempatan bagi kreator untuk mengembangkan bakat mereka dan bahkan menjadikan konten sebagai sumber penghasilan. Dengan demikian, Youtube tidak hanya menjadi sebuah platform hiburan, tetapi juga menjadi pusat inovasi dalam dunia digital, mengubah cara orang berinteraksi dengan konten online dan membentuk tren budaya baru di era digital ini,³⁸ dalam hal ini juga memudahkan para pelaku dakwah agar terus berkembang menyebarkan syiar islam agar mudah diakses dan tidak ketinggalan zaman.

³⁸ <https://first.media/blog/blog-is-youtube-a-social-media-platform/> . diakses pada 6 mei 2024